



### ANALISIS DETERMINAN KUNJUNGAN WISATAWAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KAWASAN WISATA PERBATASAN DESA EBAN INDONESIA DAN DISTRIK OECUSSIE TIMOR LESTE

Ismi Andari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Timor, Kefamenanu, 85613

\* ismiandari@unimor.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Sejarah Artikel:</b>  Diterima tgl. 06/12/2023  Diperbaiki tgl. 27/12/2023  Disetujui tgl. 27/12/2023  Tersedia daring tgl. 27/12/2023</p>	<p>Perekonomian Daerah Wisata Sangat Bergantung Pada Atensi Dan Kunjungan Wisatawan. Dalam Hal Ini Daerah Wisata Harus Dikembangkan Dengan Mempertimbangkan Faktor Determinan Yang Tepat. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menganalisis Pengaruh Dari Faktor Determinan Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Daerah Wisata. Faktor Determinan Yang Dikaji Meliputi Daya Tarik Alam, Daya Tarik Budaya, Daya Dorong Wisata, Serta Pendapatan Wisatawan. Penelitian Ini Menentukan Desa Eban sebagai Objek Penelitian. Metode Kuantitatif Diterapkan Untuk Menjawab Tujuan Penelitian, Yakni Dengan Menggunakan Analisis Jalur. Data Primer Dikumpulkan Dengan Instrumen Kuesioner Yang Disebar Kepada Responden; Pengunjung Desa Wisata. Penentuan Sampel Dilakukan Dengan Teknik <i>Accidental Sampling</i>, Dan Jumlah Sampel Yang Didata Adalah 100 Responden. Berdasarkan Hasil Analisis, Pengaruh Antar Variabel Memperoleh Koefisien Path Bertanda Positif, Dengan T-Hitung &gt; T-Tabel (1,986), Serta Nilai Signifikansi (<i>P-Value</i>) Lebih Kecil Dari Taraf Nyata (<i>A</i>) 0.05, Baik Pada Model Pengaruh Langsung Maupun Tidak Langsung. Dengan Demikian, Maka Daya Tari Daya Tarik Alam, Daya Tarik Budaya, Daya Dorong Wisata, Serta Pendapatan Wisatawan Terbukti Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan, Yang Secara Tidak Langsung Juga Berkontribusi Signifikan Terhadap Pendapatan Masyarakat Daerah. Temuan Penting Lain Adalah Demografi Pengunjung Yang Didominasi Dari Kalangan Mahasiswa. Dengan Demikian, Pihak Pengelola Dapat Mengembangkan Objek Wisata Dengan Memperhatikan Aspek-Aspek Yang Terbukti Berpengaruh Signifikan Tersebut, Serta Melakukan Upaya Promosi Secara Gencar Melalui Media Sosial Agar Desa Wisata Lebih Banyak Dikenali Oleh Generasi Muda.</p>
<p>(e) ISSN: 2962-4746  (p) ISSN: 2961-8312</p>	
<p><b>DOI:</b>  10.58290/jmbo.v2i2.191</p>	<p><b>Kata Kunci:</b> Determinan; Kunjungan Wisata; Pendapatan Masyarakat</p>
	<p>©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/</a>)</p>

## PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata memiliki peran signifikan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai berikut. Sektor pariwisata berkontribusi devisa dari kunjungan wisatawan mancanegara dan produk domestik bruto (PDB) beserta komponen-komponennya. Pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi dan budaya bangsa dan peningkatan jati diri bangsa. Selain itu, pariwisata berperan sebagai pelestarian fungsi lingkungan disekitar kawasan wisata (Jibrán et al., 2016).

Objek wisata merupakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Keanekaragaman sumber daya alam seperti keindahan alam, keunikan, keaslian, kesejukan, gejala alam, budaya dan sejarah merupakan potensi luar biasa yang dapat dikembangkan menjadi salah satu tujuan wisata (Jibrán et al., 2016).

Wilayah Timur Indonesia yang saat ini terkenal akan keistimewaan pariwisatanya adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur / (NTT). Provinsi ini memiliki keunikan budaya yang sangat kental dengan ritual-ritual adat yang terus terjaga sampai saat ini. Keistimewaan alam menjadi pelengkap wilayah ini menjadi satu kawasan wisata yang banyak diminati oleh wisatawan baik lokal maupun manca negara. Salah satu kabupaten yang memiliki

keistimewaan dan juga keunikan tersendiri yang saat ini terus dikembangkan untuk menjadi salah satu sektor pendorong pertumbuhan ekonomi adalah Kabupaten Timor Tengah Utara (Badan Pusat Statistik, 2018).

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan salah satu kabupaten di Provinsi NTT yang berada di daratan pulau timor bersama lima kabupaten lainnya. Obyek Wisata (OW) yang berkembang di wilayah Kab, TTU saat ini yang paling banyak dikunjungi adalah kawasan pantai dan perbukitan. Kawasan perbukitan yang paling luas dan memberikan panorama padang rumput yang luas dan hijau serta udara yang sejuk adalah perbukitan Bijaesunan yang berada tepat di Desa Eban Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten TTU.

Desa Eban Kecamatan Miomaffo Barat merupakan salah satu desa yang memiliki keistimewaan dan keunikan, Desa Eban yang berada di ketinggian menjadikan desa ini memiliki udara yang sangat sejuk dan curah hujan paling banyak dibandingkan kecamatan lain yang ada di Kabupaten TTU. Menurut data Badan Pusat Statistik Kab. TTU tahun 2017 berdasarkan Jumlah Curah Hujan Per Bulan menurut Kecamatan yang ada di Kabupaten TTU, Kecamatan Miomaffo Barat selalu menjadi kecamatan yang memiliki curah hujan paling tinggi yakni dengan jumlah total curah hujan di tahun 2018 yaitu 3.914 mm (Badan Pusat Statistik, 2018).

Berbatasan dengan negara tetangga membuat objek wisata yang ada di Wilayah Kab. TTU kebanyakan juga berada di pintu perbatasan tentu hal ini menjadi daya Tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata yang ada. Terkhusus untuk wilayah Kecamatan Miomaffo Barat sangat dekat dengan wilayah perbatasan Timor Leste yakni wilayah perbukitsn Bijaelasanun (Indonesia) dengan Obel Distric Oecusse. Kondisi letak geografis ini menjadikan wilayah TTU memiliki kunjungan wisata yang cukup tinggi setiap tahunnya, berikut data kunjungan wisata di Kab. TTU:

**Tabel 1.1**

**Pengunjung Objek Wisata di Kab.TTU**

No	Objek Wisata	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Pantai Wini	-	-	-	-	-
2	Kawasan Tanjung Bastian	3.735	5.508	6.903	15.396	13.308
3	Pantai Faularan	161	172	300	122	160
4	Gua Maria Eban	212	219	205	-	-
5	Air Terjun Pah Koto	-	114	210	200	-
6	Gua Maria Bitauni	-	-	-	-	-
7.	Perbukitan Bijaelasanun	-	-	-	-	507
8	Hutan Oeluan dan Kolam Oeluan	13.125	15.243	19.259	20.888	25.598
9	Eko Wisata Hutan Taekas	-	-	-	-	-
10	Kampung Adat Tamkesi	-	-	-	-	-

Sumber data :Dinas Pariwisata Kab.TTU (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat dilihat bahwasannya dalam dua tahun terakhir Objek Wisata di kawasan Wilayah Desa Eban Yakni Gua Maria Eban, Air Terjun Pah Koto Dan Perbukitan Bijaelasanun menjadi tujuan wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat baik dari Kab.TTU maupun dari luar TTU. Seiring dengan bertambahnya kunjungan wisatawan di kawasan wisata yang ada di Desa Eban, maka akan meningkatkan produktivitas daerah wisata tersebut dalam memenuhi kebutuhan para wisatawan. Hal inilah yang dapat memicu terciptanya ekonomi kreatif daerah wisata.

Shadam, (2018) dalam penelitiannya pada objek wisata Umbul Ponggok, Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten menemukan bahwa faktor-Faktor yang mempengaruhi Jumlah Pengunjung pada Obyek Wisata adalah pendapatan, daya tarik, biaya perjalanan, dan lama perjalanan. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah variabel fasilitas. Dalam kesimpulan penelitiannya menyampaikan bahwa pentingnya peran beberapa pihak untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk terus dikembangkan.

Fredy, (2015) menyatakan terdapat 3 (tiga) komponen yang membentuk produk pariwisata dan untuk semakin melengkapi kegunaan produk pariwisata tersebut bagi wisatawan, tidak terlepas dari peran manusianya yang bersifat ramah tamah maka komponen pariwisata menjadi 3A plus H yaitu : Daya Tarik Wisata (*Attractions*), Fasilitas

dan Pelayanan (*Amenities*), Kemudahan untuk mencapai destinasi (*Accessibilities*) dan Keramahtamahan yang ditawarkan (*Hospitality*).

Menurut Fredy (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa jumlah permintaan objek wisata dapat dipengaruhi secara simultan oleh variabel biaya perjalanan, pendapatan, umur, dan jarak. Secara parsial hanya variabel jarak yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan objek wisata. Hal tersebut telah diteliti pada kawasan objek wisata Sungai Hijau Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya tarik alam, daya tarik budaya, daya dorong wisata, total pendapatan wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Desa Eban serta penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya tarik alam, daya tarik budaya, daya dorong wisata, total pendapatan wisatawan terhadap pendapatan masyarakat daerah wisata di Desa Eban.

## LANDASAN TEORI

### Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata juga disebut sebagai objek wisata, yaitu potensi suatu objek yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis daya tarik, yaitu daya tarik wisata alam, wisata budaya, ciri khas objek wisata yang bersifat langka, serta daya tarik objek wisata yang dapat memberikan pemandangan alam, objek yang bersih,

serta kenyamanan bagi para wisatawan (Londong et al., 2021)

Produk industri pariwisata adalah satu paket atau kemasan yang terdiri dari komponen barang - barang berwujud dan tidak berwujud, yang dapat digunakan untuk beraktivitas di daerah tujuan wisata, dan paket itu akan dilihat atau disaksikan oleh wisatawan sebagai suatu pengalaman yang dapat dibeli dengan harga tertentu. Maka jelas bahwa pengembangan fisik dan non fisik dari daerah tujuan wisata harus mendukung dan memberikan kesempatan untuk membentuk produk-produk serta pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta pelayanan pasar wisata (Ferniza, 2017).

### Ekonomi Regional

Menurut Robinson (2005), ekonomi regional adalah salah satu bagian dari ilmu ekonomi yang menjelaskan tentang unsur perbedaan potensi sumber daya yang dimiliki satu wilayah dengan wilayah yang lain. Ekonomi regional merupakan ilmu ekonomi yang membahas perbedaan potensi yang dimiliki satu wilayah dengan wilayah lainnya. Ilmu ekonomi regional bertujuan untuk menganalisis berbagai wilayah dengan beragam potensi yang dimiliki untuk mengetahui bagaimana mengatur suatu kebijakan agar dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah.

Salah satu contoh wilayah yang memiliki potensi dalam bidang pariwisata yang tentunya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pada daerah

tersebut apabila dilakukan perencanaan dan pembangunan yang tepat sebagai wujud dari pengembangan sektor pariwisata menjadi sektor industry kreatif (Ridwan, 2016).

Pengembangan Pariwisata dapat dilihat sebagai suatu proses perubahan fisik. Pengembangan pariwisata juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang jika diamati setiap tahapannya, berperan dalam meningkatkan kualitas hidup bagi wisatawan. Ada tiga tahapan pengembangan pariwisata, pertama dimulai dari penemuan daerah oleh pengujung dan pengujung memberikan respon bahwa daerah tersebut dapat menimbulkan aktivitas ekonomi dengan memulai membangun fasilitas dan layanan di daerah tersebut. Terakhir, hal ini dapat menimbulkan bisnis yang formal dengan aktivitas yang komplit dengan tersedianya atraksi, fasilitas pelayanan, adanya organisasi yang mendukung promosi untuk daerah tersebut (Ferniza, 2017).

### **Pendapatan**

Menurut Sukirno (2005), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan suatu barang. Apabila pendapatan meningkat maka permintaan barang yang dilakukan seorang individu cenderung akan meningkat pula, dan sebaliknya (Harga et al., 2012).

Pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumber dana bagi suatu daerah dimana pariwisata itu berada. Besaran pendapatan dari sektor pariwisata tergantung dari jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisata, dan lama menginap wisatawan. Semakin tingginya kunjungan wisata, akan meningkatkan permintaan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan sehingga bertambahnya pengeluaran wisatawan yang berdampak pada pendapatan masyarakat daerah wisata sebagai pelaku usaha.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah data deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Tempat penelitian berada pada kawasan wisata Desa Eban sebagai daerah tujuan wisata. Teknik pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara *accident sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu.

Jumlah sampel sebanyak 100 orang responden yang berkunjung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis path/analisis jalur. Teknik analisis path/jalur merupakan alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh secara langsung, dan pengaruh secara tidak langsung, serta total pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui hasil dari rumusan masalah yang ada pada penelitian ini maka peneliti akan menjabarkan masing-masing hasil analisis data yang telah dilakukan sebagai berikut:

Pengujian model jalur (path) dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. berikut hasil uji analisis path pada penelitian ini:

**1. Pengaruh Antar Variabel dan Persamaan Jalur**

Pengaruh	Koefisien Jalur	t-hitung	P-value	R <sup>2</sup>
X1 → Y1	0.202	2.758	0.007	13,8 %
X2 → Y1	0.177	2.523	0.013	12,1 %
X3 → Y1	0.329	5.298	0.000	22,5 %
X4 → Y1	0.175	2.711	0.008	12,0 %
Total				60,4 %
Y1 → Y2	0,791	12,811	0,000	62,6 %
Total				62,6 %

**Pengaruh Daya Tarik Alam, Daya Tarik Budaya, Daya Dorong Wisata, Pendapatan Wisatawan Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan peneliti terhadap variable-variabel x maka persamaan jalur yang terbentuk yaitu:

$$Y1 = 0,202 X1 + 0,177 X2 + 0,329 X3 + 0,175 X4$$

Koefisien jalur Daya Tarik Alam terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

sebesar 0,202 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel daya tarik alam sebesar 1 satuan akan berkontribusi terhadap jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,202 kali. Besar kontribusi variabel Daya Dorong Alam terhadap Jumlah kunjungan wisatawan adalah sebesar 13,8%. Artinya, perubahan sebesar 13,8% pada variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan disebabkan oleh daya tarik alam. Selanjutnya, koefisien jalur variabel Daya Tarik Budaya terhadap jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,177 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Daya Tarik Budaya sebesar 1 satuan akan berkontribusi terhadap jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,177 kali. Besar kontribusi variabel Daya Tarik Budaya terhadap jumlah kunjungan wisatawan adalah sebesar 12,1%. Artinya, perubahan sebesar 12,1% pada variabel jumlah kunjungan wisatawan disebabkan oleh perubahan pada variabel daya Tarik budaya.

Koefisien jalur variabel daya dorong wisata terhadap jumlah kunjungan wisata sebesar 0,329 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel daya dorong wisata sebesar 1 satuan akan berkontribusi terhadap jumlah kunjungan wisata sebesar 0,329 kali. Besar kontribusi variabel daya dorong wisata terhadap jumlah kunjungan wisatawan adalah sebesar 22,5%. Artinya, perubahan sebesar 22,5% pada variabel jumlah kunjungan wisatawan disebabkan oleh perubahan pada variabel daya dorong wisata.

Koefisien jalur variabel pendapatan wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,175 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel pendapatan wisatawan sebesar 1 satuan akan berkontribusi terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,175 kali. Besar kontribusi variabel pendapatan wisatawan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan adalah sebesar 12,0%. Artinya, perubahan sebesar 12,0% pada variabel peningkatan jumlah kunjungan wisatawan disebabkan oleh perubahan pada variabel pendapatan wisatawan.

#### **Pengaruh Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Setempat Objek Wisatawa Desa Eban.**

Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan peneliti terhadap variable Y1 dan Y2 maka persamaan jalur yang terbentuk yaitu:

$$Y2 = 0,791 Y1$$

Koefisien jalur variabel peningkatan jumlah kunjungan wisatawan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat setempat adalah sebesar 0,791. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1 satuan akan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat sebesar 0,791 kali. Besar kontribusi variabel peningkatan jumlah kunjungan wisatawan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat adalah sebesar 62,6%. Artinya,

perubahan sebesar 62,6% pada variabel peningkatan pendapatan masyarakat setempat disebabkan oleh perubahan pada variabel peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

#### **2. Analisis Pengaruh Langsung**

Pada penelitian ini terdapat 5 pengaruh langsung dari analisis yang dilakukan. Berikut disajikan hasil pengujiannya:

Hasil uji pengaruh langsung antara variabel Daya Tarik alam terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,758 ( $> t$  tabel 1,986), dengan nilai signifikansi 0,007 ( $< \alpha$  0,05). Nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, atau nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata, tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara daya Tarik alam terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan

Hasil uji pengaruh langsung antara variabel daya Tarik budaya terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,523 ( $> t$  tabel 1,986), dengan nilai signifikansi 0,013 ( $< \alpha$  0,05). Nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, atau nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata, tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara daya Tarik budaya terhadap peningkatan kunjungan wisatawan.

Hasil uji pengaruh langsung antara variabel daya dorong wisata terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan memiliki nilai t-hitung

sebesar 5,298 ( $> t$  tabel 1,986), dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< \alpha$  0,05). Nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel, atau nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata, tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara daya dorong wisata terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Hasil uji pengaruh langsung antara variabel pendapatan wisatawan terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan memiliki nilai  $t$ -hitung sebesar 2,711 ( $> t$  tabel 1,986), dengan nilai signifikansi 0,008 ( $< \alpha$  0,05). Nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel, atau nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata, tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan wisata terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Hasil uji pengaruh langsung antara variabel peningkatan jumlah kunjungan wisatawan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat memiliki nilai  $t$ -hitung sebesar 12,811 ( $> t$  tabel 1,984), dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< \alpha$  0,05). Nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel, atau nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata, tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara peningkatan jumlah kunjungan wisatawan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

### 1. Pengaruh Tidak Langsung

Pada penelitian ini terdapat 4 pengaruh tidak langsung dari analisis yang

dilakukan. Berikut disajikan hasil pengujiannya:

Pada uji pengaruh tidak langsung, pengaruh daya tarik alam terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan memiliki nilai  $t$ -hitung sebesar 2,725, dengan nilai signifikansi ( $p$ -value) 0,008. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari ( $<$ )  $\alpha$  5% (0,050). Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara daya tarik alam terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat melalui peningkatan kunjungan wisatawan.

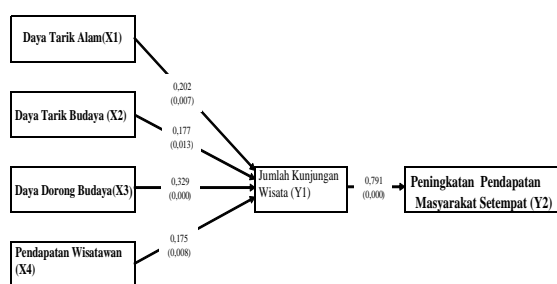
Pengaruh tidak langsung antara variabel daya tarik budaya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan memiliki nilai  $t$ -hitung sebesar 2,469, dengan nilai signifikansi ( $p$ -value) 0,015. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari ( $<$ )  $\alpha$  5% (0,050). Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara daya Tarik budaya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Selanjutnya, pengaruh daya dorong wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan memiliki nilai  $t$ -hitung sebesar 5,014, dengan nilai signifikansi ( $p$ -value) 0,000. Nilai signifikansi



tersebut lebih kecil dari ( $<$ ) alpha 5% (0,050). Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara daya dorong wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Pengaruh tidak langsung antara pendapatan wisatawan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,621, dengan nilai signifikansi (p-value) 0,010. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari ( $<$ ) alpha 5% (0,050). Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara pendapatan wisatawan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Secara keseluruhan, maka diagram path secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:



### SIMPULAN

Berdasarkan temuan di lapangan dan hasil analisis, disimpulkan bahwa daya tarik alam, daya tarik budaya, daya dorong wisata, dan pendapatan

wisatawan secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kunjungan wisatawan di Desa Eban, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. Selain itu, daya tarik alam, daya tarik budaya, daya dorong wisata, dan pendapatan wisatawan secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan masyarakat daerah wisata melalui tinggi rendahnya jumlah kunjungan wisatawan. Adapun secara terpisah, jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat daerah. Semakin tinggi daya tarik alam, daya tarik budaya, daya dorong wisata, dan pendapatan wisatawan, maka akan semakin tinggi pula jumlah kunjungan wisatawan, di mana hal tersebut pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Dengan mempertimbangkan signifikansi dari seluruh aspek yang dikaji dalam penelitian ini, maka pengelola desa wisata serta pelaku usaha yang ada di dalamnya disarankan untuk lebih gencar dalam melakukan promosi di media sosial agar destinasi wisata lebih banyak dikenal. Pengembangan objek wisata dapat diusahakan dengan memanfaatkan dana desa yang ada agar meningkatkan daya tariknya. Di sisi lain, penelitian di masa depan dapat mengembangkan penelitian dengan mengkaji variabel lain yang belum dikaji dalam penelitian ini, kaitannya dengan bagaimana meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan agar mampu

meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, R. Pratiwi, & Putri, D. Adeya. (2022). Analisis Pengaruh Daya Dorong Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Jurnal Industri Pariwisata*, 4(2): 94-101.
- Dholyn Fat, Shadam. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan di Agrowisata Kebun Belimbing Kabupaten Bojonegoro*. Imu Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Dr. Ridwan, S.E., M. S. (2016). *Pembangunan Ekonomi Regional*. Arser OFFSET.
- Harga, A. P., Mahardini, I., & Woyanti, N. (2012). ( *Studi Kasus Perumahan Puri Dinar Mas Semarang* ). 1(2009), 1-11.
- Henny Ferniza. (2017). Antara Potensi dan Kendala Dalam Pengembangan Pariwisata di Sumatera Barat. *Antara Potensi Dan Kendala Dalam Pengembangan Pariwisata Di Sumatera Barat*, 13(1), 56-66. <https://doi.org/10.14710/pwk.v13i1.1497>
- Herminto, Fredy. (2015). *Analisis Permintaan Objek Wisata Sungai Hijau di Kabupaten Kampar dengan Metode Biaya Perjalanan*. *Jurnal FEKON Vol 2 No 1*, Universitas Riau
- Jibrán, M., Utomo, L. P., & Saputra, I. A. (2016). *Universitas Tadulako Tahun 2016*. 1-12.
- Londong, F. P., Saroinsong, F. B., & Sumakud, M. Y. M. A. (2021). *Air Terjun Tahapan Telu Berdasarkan Potensi Biofisik Analysis Of Tahapan Telu Waterfall Natural Tourism Area Development Based On Biophysical Potential*. 17, 323-332.
- Rosadi, R., Kurniawan, L. A., Aziz, S., & Huda, N. (2023). Pengaruh Atmosfer Toko Dan Citra Toko Terhadap Keputusan Pembelian (Survei Pada Pelanggan Superindo Supermarket Karawang). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 2(1). <https://doi.org/10.58290/jmbo.v2i1.130>
- Suhairi, Yuda, A., Lubis, A. H., & Manurung, E. H. (2023). Manajemen Pemasaran Perusahaan Di Indonesia Dalam Pasar Globalisasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 1(2), 319-331. <https://doi.org/10.58290/jmbo.v1i2.61>
- Panjaitan, S. A. (2021). Analisis determinan kunjungan wisatawan terhadap pendapatan masyarakat daerah wisata kota balige. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, USU*.